

PEMBERDAYAAN KELOMPOK SISWA SMK NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT PARASIT USUS

Made Bayu Permasutha^{1*}, Ni Luh Putu Pranena Sastri², Made Kurnia Widiastuti Giri³, Luh Yeni Laksmi⁴

¹Divisi Parasitologi, Departemen Ilmu Biomedis, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; ²Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; ³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; ⁴Divisi Patologi Anatomi, Departemen Ilmu Biomedis, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia;

*Email korespondensi: bayu.permasutha@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea remains a significant public health issue in Indonesia. The epidemiology of diarrheal disease in Indonesia demonstrates a year-on-year increase. Diarrhea and other intestinal diseases represent significant contributors to child mortality rates. Diarrhea may result from infectious agents, including viruses, bacteria, or parasites. Some diseases caused by parasites are classified as neglected tropical infectious diseases, resulting in their widespread neglect by the broader community. The strategies implemented by WHO include eradication programs, elimination programs aimed at breaking the chain of transmission, elimination programs addressing public health problems, and control programs. Intestinal parasitic infections prevalent in Indonesia include helminthic and protozoan diseases. This community service initiative focuses on a cohort of 50 students from SMKN 1 Kubutambahan, who are equipped to establish early warning systems for intestinal parasitic diseases. This community service activity includes training and mentoring sessions, along with evaluation.

Keywords: *diarrhea, parasite, community service, SMKN 1 Kubutambahan*

ABSTRAK

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak dijumpai di Indonesia. Epidemiologi penyakit diare di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Diare dan penyakit usus lainnya merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi pada anak. Diare dapat disebabkan oleh agen infeksi virus, bakteri, maupun parasit. Namun beberapa penyakit akibat parasit telah digolongkan menjadi penyakit infeksi tropis terabaikan, sehingga banyak dilupakan oleh masyarakat luas. Adapun strategi yang dilakukan oleh WHO melalui peta jalannya meliputi program eradikasi, program eliminasi (pemutusan mata rantai penularan), program eliminasi sebagai masalah kesehatan masyarakat, dan program kontrol atau pengendalian. Adapun beberapa infeksi parasit usus yang dapat ditemukan di Indonesia adalah penyakit kecacingan dan protozoa. Kegiatan pengabdian ini menasar kelompok siswa SMKN 1 Kubutambahan sejumlah 50 orang yang diberdayakan untuk membentuk kewaspadaan dini terkait penyakit parasit usus. Kegiatan pengabdian ini terdiri atas sesi pelatihan dan pendampingan yang disertai dengan evaluasi.

Kata kunci: diare, parasit, pengabdian masyarakat, SMKN 1 Kubutambahan

PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak dijumpai di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan kalangan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah (Gultom & Khairani, 2021). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), diare ialah buang air besar yang dapat melebihi tiga kali dalam sehari serta berubahnya

frekuensi feses menjadi lebih cair (World Health Organization (WHO), 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, diare menduduki peringkat ketiga penyebab kematian setelah pneumonia dan tuberkulosis (Supriyatna, 2021). Diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, bakteri, dan parasit. (Gultom & Khairani, 2021) Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan yang tepat

sangat diperlukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat diare.

Epidemiologi penyakit diare di Indonesia menunjukkan bahwa insiden penyakit tersebut cenderung meningkat dari waktu ke waktu (Siregar et al., 2022). Diare dapat mengakibatkan dehidrasi, kekurangan cairan, dan gangguan elektrolit yang dapat berakibat fatal bagi penderita (Gultom & Khairani, 2021). Dalam upaya mengurangi angka kematian akibat diare, penanganan yang cepat dan tepat di tingkat rumah tangga maupun fasilitas kesehatan menjadi sangat penting.

Penyakit parasit usus adalah masalah kesehatan yang sering ditemukan pada anak-anak, khususnya di lingkungan sekolah (Siswanto & Setiadi, 2021). Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya angka prevalensi penyakit ini (Siswanto & Setiadi, 2021; Utomo et al., 2022). Adapun beberapa infeksi parasit usus yang dapat ditemukan di Indonesia adalah penyakit kecacingan dan protozoa. Penyakit kecacingan bersumber tanah atau soil transmitted helminths (STH) diketahui memiliki prevalensi yang bervariasi antara 2,5%-62% dengan intensitas tertinggi ditemukan di usia prasekolah dan sekolah dasar (Tapiheru & Nurfadly, 2021). Beberapa parasit lainnya yang diketahui ditemukan keberadaannya di Indonesia adalah pada protozoa: *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Blastocystis hominis*, *Cryptosporidium* sp., *Cyclospora cayetanensis*; di Nematoda dapat ditemukan *Trichinella spiralis*, *Capillaria philippinensis*, *Strongyloides stercoralis*, *Anisakis*, *Toxocara canis*; di Trematoda dapat ditemukan *Fasciolopsis buski*, *Echinostoma* sp.; di Cestoda dapat ditemukan sparganum, *Echinococcus granulosus*, *Hymenolepis nana* (Lee & Ryu, 2019).

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan, menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat

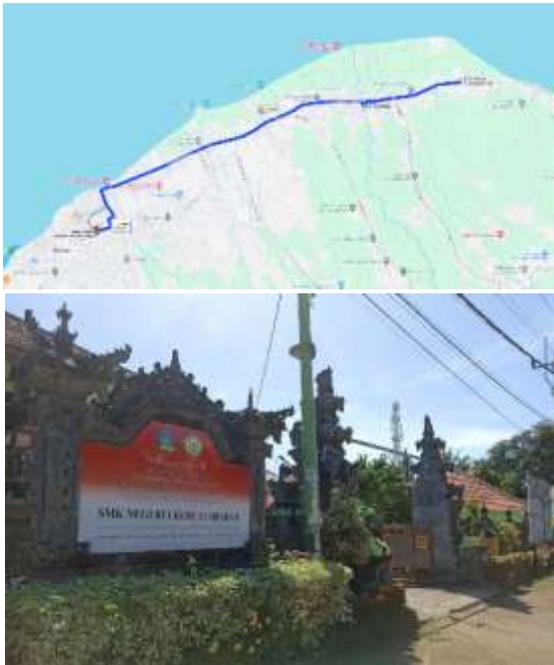
memberikan dampak positif adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap kelompok siswa di SMK Negeri 1 Kubutambahan dalam rangka pencegahan penyakit parasit usus.

Penyakit parasit usus merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak-anak, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan mengenai pencegahan penyakit parasit usus. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit parasit usus di lingkungan sekolah antara lain adalah sanitasi yang buruk, kebiasaan cuci tangan yang tidak benar, serta konsumsi makanan dan minuman yang tidak higienis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait pencegahan penyakit parasit usus.

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan mencakup berbagai upaya, di antaranya adalah memberikan edukasi kepada siswa tentang penyakit parasit usus, pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta melibatkan peran aktif guru dan petugas kesehatan dalam mendukung program ini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan dampak: (1) dampak jangka pendek, diharapkan kegiatan pengabdian ini mampu memperkenalkan siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan sejak dini terkait penyakit-parasit akibat parasit di usus, bahaya penyakit, pengenalan penyakit, serta tata cara penanganan awal penyakit; (2) dampak jangka panjang, diharapkan melalui pemberdayaan ini dapat terbentuk suatu kader-kader kesehatan dalam skala kecil di masyarakat, sehingga mampu menurunkan angka kejadian dan angka fatalitas penyakit usus akibat parasit di kemudian hari.

METODE

Adapun yang menjadi target dalam kegiatan PKM ini adalah 50 siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan dengan tujuan peningkatan kapasitas kemampuan melalui pemberdayaan terkait penyakit parasit pada usus. Melalui kegiatan ini, kelompok siswa SMK diharapkan mampu menjadi kader dalam lingkungan tempat tinggalnya dengan mampu mengenali sejak awal diare yang diakibatkan oleh parasit.



Gambar 1. Mitra Pengabdian (*Sumber: Google Maps*)

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksanaannya akan menggunakan beberapa metode, yakni sebagai berikut.

1. Sesi Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses yang terencana untuk dapat merubah sikap, pengetahuan, serta keterampilan melalui pengalaman belajar (Pusdiklat Perpustakaan Nasional, 2021). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan pelatihan.

Pada sesi pelatihan, kelompok siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan akan mendapatkan materi tentang: 1) jenis-jenis parasit usus; 2) mengenali tanda dan gejala penyakit akibat parasit usus; 3) penanganan awal penyakit usus akibat parasit; 4) merujuk pasien dengan penyakit akibat parasit usus.

2. Sesi pendampingan

Pada sesi ini dilakukan pendampingan terhadap kelompok siswa SMK 1 Kubutambahan mengenai cara mendeteksi feses yang dicurigai parasit, mengenal tanda-tanda dehidrasi, penanganan awal, serta pemberian probiotik usus sebagai upaya pencegahan.

Evaluasi keberhasilan program PKM ini akan dilaksanakan melalui dua metode utama, yakni:

1. Presensi peserta dilaksanakan melalui formulir presensi. Presensi nantinya akan dibagi saat awal kegiatan dan akhir kegiatan PKM. Presensi peserta akan dilakukan kuantifikasi presensi kehadiran, dimana diharapkan dapat melebihi dari 70% kesesuaian peserta antara sesi pelatihan dan pendampingan. Metode perhitungan dilakukan melalui perhitungan secara matematis sederhana.
2. Evaluasi pre-test dan post-test. Evaluasi ini menggunakan formulir tes menggunakan pertanyaan pilihan ganda dengan satu jawaban benar.

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh DIPA BLU UNDIKSHA Nomor: SP DIPA-023.17.2.677530/2024 Revisi 07 tanggal 24 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rincian mengenai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Tanggal	Media Tempat	Deskripsi Kegiatan
1.	FGD internal tim terkait persiapan pelaksanaan	5 Agustus 2024	Ruang Dosen Fakultas Kedokteran Undiksha	Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota tim, bersama mahasiswa, dan satu petugas administrasi yang membahas terkait waktu puncak pelaksanaan, susunan acara, dan target mitra pengabdian.
2.	FGD eksternal dengan mitra pengabdian	12 Agustus 2024	SMKN 1 Kubutambahan	Kegiatan ini menyepakati terkait waktu pelaksanaan dan susunan acara Bersama pihak mitra
3.	Acara inti pengabdian	16 Agustus 2024	SMKN 1 Kubutambahan	Merupakan acara inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4.	Refleksi kegiatan	19 Agustus 2024	Ruang Dosen Fakultas Kedokteran Undiksha	Membahas mengenai kegiatan yang telah berlangsung serta melaksanakan evaluasi internal

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini mencapai 50 orang siswa yang hadir hingga akhir acara yang berasal dari berbagai jurusan. Sehingga total kehadiran peserta yang terdaftar mencapai 100%.

Kegiatan pemberdayaan ini dibuka langsung oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Kubutambahan yang kemudian dilanjutkan

dengan evaluasi awal, pemberian materi meliputi: 1) jenis-jenis parasit usus; 2) mengenali tanda dan gejala penyakit akibat parasit usus; 3) penanganan awal penyakit usus akibat parasit; 4) merujuk pasien dengan penyakit akibat parasit usus, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi akhir.



(a)



(b)



(c) (d)
Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian. (a) Pembukaan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Kubutambahan, (b) Peserta pengabdian masyarakat, (c) Proses pemberian materi secara luring, (d) Proses evaluasi pasca pemberian materi



Gambar 3. Contoh Materi dan Evaluasi yang Diberikan

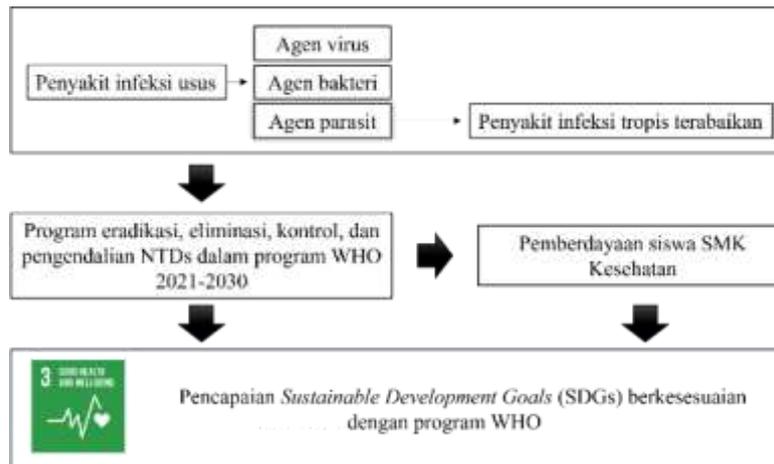
Evaluasi kegiatan pengabdian pada mitra pengabdian dilaksanakan dengan pemberian evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Contoh evaluasi yang diberikan dapat dilihat pada **Gambar 3**. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi seluruh materi yang diberikan, dimana terdapat peningkatan pemahaman mitra pengabdian dari rerata $16,67 \pm 16,83$ menjadi $77,34 \pm 15,71$.

Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian cenderamata kepada siswa yang aktif selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Gambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan

dalam kerangka pemecahan masalah pada **Gambar 4**.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu memberikan sumbangsih berupa:

1. Peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Kubutambahan mengenai pengenalan penyakit usus akibat parasit serta mampu melakukan pencegahan dan penanganan awal penyakit.
2. Membentuk kader penyakit usus akibat parasit sedini mungkin untuk mampu mengenali penyakit-parasit yang ditemukan di masyarakat.



Gambar 4. Kerangka Pemecahan Masalah Melalui Pengabdian kepada Masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, didapatkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra kelompok siswa di SMKN 1 Kubutambahan memperoleh hasil yang baik yang berkesesuaian dengan tujuan dan manfaat. Pengabdian masyarakat ini mengungkap tema pencegahan penyakit parasit usus yang masih menimbulkan keresahan di masyarakat, salah satunya adalah diare. Bahkan beberapa parasit usus ini juga dikategorikan sebagai penyakit tropis terabaikan, yang menurut peta jalan WHO diupayakan untuk dieliminasi. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan nantinya siswa yang diberdayakan mampu menjadi kader dalam lingkup kecil yang mampu mengenali hingga memberi tata laksana awal pada penyakit parasit usus.

DAFTAR RUJUKAN

- Gultom, R., & Khairani, K. (2021, March 31). Evaluasi Kepatuhan Pasien Anak Penderita Diare Terhadap Penggunaan Antibiotik di Rumah Sakit Umum (Rsu) Karya Bakti Ujung Bandar Rantauprapat, 4(2), 37-42. <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v4i2.531>
- Lee, J., & Ryu, J.-S. (2019). Current Status Of Parasite Infections In Indonesia: A

- Literature Review. The Korean Journal Of Parasitology, 57(4), 329–339. <https://doi.org/10.3347/kjp.2019.57.4.329>
- Pusdiklat Perpustakaan Nasional. (2021). Pelatihan sebagai Proses Pembelajaran dengan Sistem Terbuka. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/174/pelatihan-sebagai-proses-pembelajaran-dengan-sistem-terbuka#>
- Siregar, D., Pakpahan, M., Tahulending, P S., Manurung, E I., Sitanggang, Y F., & Manik, M J. (2022, May 31). Waspada dan Cegah Pneumonia dan Diare di Masa Pandemi Covid-19, 7(3), 393-400. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2752>
- Siswanto, E., & Setiadi, A W. (2021, December 26). Penerapan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 1 Sucopangepok Dan Sdn 2 Sucopangepok, 2(2), 45-49. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6724>
- Supriyatna, Y. (2021, June 8). Penyuluhan Tentang Diare di SMA N 2 Kumai, 4(2), 194-198. <https://doi.org/10.54411/jbc.v4i2.242>
- Tapiheru, M., & Nurfadly. (2021). Prevalence Of Soil Transmitted Helminth. Jimki: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia, 8(3), 1–7.

Utomo, P., Sukmawati, A M., & Masagala, A A. (2022, September 23). Sosialisasi Peningkatan Akses Air Bersih Untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah di SD Negeri Lanteng Baru, 6(3), 1548-1548.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.1051>

World Health Organization (WHO). (2024). *Diarrhoeal Disease*.
<https://doi.org/10.7861/clinmedicine.11-5-488>